

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPS IPS
LEARNING THROUGH THE APPLICATION OF IDEAL LEARNING
STRATEGY IN CLASS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU
T.A 2018/2019**

May Fanra, Prof. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si
mayfanra14@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriati.ib@gmail.com
Phone Number: 082382282938

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of students in social studies subjects VII grade SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Based on these problems, the formulation of the problem in this study is whether the application of IDEAL learning strategies can improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Tri Bhakti Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the activities of teachers and students in the implementation of the learning process by using IDEAL strategy and to determine the effect of this learning strategy on the learning outcomes of students of class VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru on social studies subjects. This research was conducted in two cycles, in the first cycle the learning outcomes of students reached a classical completeness of 61.90% and increased in the second cycle to reach 90.47%. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of IDEAL learning strategies can improve student learning outcomes in social studies class VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.*

Key Words: *IDEAL Strategy, Learning Outcomes*

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *IDEAL* DI KELAS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.A 2018/2019

May Fanra, Prof. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si
mayfanra14@gmail.com, isjoni@yahoo.com, bedriati.ib@gmail.com
Phone Number: 082382282938

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Absrtak: penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *IDEAL* serta untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran ini terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal 61,90% dan meningkat pada siklus II mencapai 90,47%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi *IDEAL*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2012).

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai perancang proses pembelajaran, pengarah pembelajaran, pendidik, pembimbing, sebagai motivator, evaluator, serta fasilitator. Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut harus memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan produktif pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari secara khusus materi, sifat, aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Sosial berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga sosial bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Dasim Budimansyah, 2003).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi IPS di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, menyatakan bahwa ada masalah yang dirasakan yaitu pada kelas VII. Masalah yang diidentifikasi oleh guru adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Ketika guru bertanya, hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja yang mendominasi untuk menjawab pertanyaan guru. Sedangkan untuk aktivitas bertanya, masih sangat kurang dan juga didominasi oleh peserta didik yang pintar saja. Pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan sistem belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru, tetapi aktivitas belajar peserta didik masih rendah.

Guru menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok dan memberikan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam mengerjakan LKPD, hanya sebagian kecil peserta didik yang mau berdiskusi dalam kelompok dan aktif mengerjakan LKPD secara mandiri. Peserta didik lainnya merasa kesulitan dalam memecahkan persoalan yang terdapat di dalam LKPD, sehingga membuat sebagian besar peserta didik hanya menyalin LKPD yang telah dikerjakan oleh temannya, yang dibuktikan dengan jawaban LKPD peserta didik yang cenderung sama. Peserta didik yang tidak mengerjakan LKPD secara mandiri tidak akan mampu memecahkan masalah atau soal-soal yang terdapat dalam LKPD sehingga peserta didik tidak akan menguasai materi. Peserta didik yang tidak menguasai materi akan menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah juga. Informasi yang diperoleh dari guru bahwa nilai ujian semester ganjil kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dari 21 orang peserta didik 9 orang peserta didik (42,86%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 12 orang peserta didik (57,14%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dianalisis bahwa penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik yang pintar saja membuat peserta didik lainnya cenderung lebih diam dan pasif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan tidak termotivasi untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru, hal ini membuat peserta didik cenderung menyalin tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, akan membuat peserta didik tidak menguasai materi sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan.

Berdasarkan analisis masalah, akar permasalahan di kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru adalah proses pembelajaran yang monoton dan peserta didik yang sulit dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, hasil diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi IPS di SMP Tri Bhakti Pekanbaru disepakati bahwa perlunya diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sardiman A.M (2007), belajar yang lebih efektif hanya mungkin, kalau peserta didik itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan berbagai masalah. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah strategi yang dapat membimbing peserta didik dalam penyelesaian masalah, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan memahami materi yang dipelajari. Salah satu strategi yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah adalah strategi pembelajaran *IDEAL*.

Strategi pembelajaran *IDEAL* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan (Made Wena, 2012). Peserta didik akan mencari sendiri pemecahan terhadap masalah yang diberikan serta diberi kesempatan berperan aktif dalam merumuskan masalah, mengemukakan hipotesis, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari pemecahan masalah (Hamdani, 2011).

Tahapan *IDEAL* dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran. Peserta didik dapat terlatih dalam menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis dan memeriksa kembali hasil hipotesis yang diperolehnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Menurut Wina Sanjaya (2013) strategi pembelajaran *IDEAL* memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis serta mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus untuk belajar. Penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan secara mandiri, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN IDEAL DI KELAS VII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.A 2018/2019.**

Adapun Tujuan dari Penelitian ini Adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* di kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru T.A 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* di kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru T.A 2018/2019.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* di kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru T.A 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina sanjaya, 2010)

Penelitian ini menggunakan data deskriptif yakni melakukan penelitian langsung terhadap peserta didik, guna untuk mendapatkan gambaran konkrit peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *IDEAL*, pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *IDEAL*. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Sesuai perencanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus I ini rencana yang akan dilakukan adalah :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi dan bahan ajar
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *IDEAL* pada mata pelajaran IPS yang telah direncanakan sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Akhir

3. Obsevasi

Observer melakukan pengamatan dengan pedoman observasi berupa lembaran observasi guru dan observasi peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung dengan memberikan tanda (√) atau dengan angka sesuai dengan point yang didapat pada kategori lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, data yang diperoleh akan di analisis dan hasilnya akan dijadikan pedoman pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ini juga pengajar dapat menelaah apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Siklus II

Tahapan yang dilakukan pada siklus II merupakan penyempurnaan terhadap siklus I, perencanaan pada siklus II sama dengan rencana pada siklus I sedangkan hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II

HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Guru

Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran observasi guru selama proses pembelajaran Siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *IDEAL* pada materi pembelajaran tentang kehidupan sosial masyarakat indonesia masa praaksara, hindu-buddha dan islam. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran *IDEAL* Pada Siklus Satu

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Tercapai	24	28
Skor Maksimum	40	40
Nilai	C	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua pertemuan pada siklus pertama dan disini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru dimana pada pertemuan pertama sekitar 24 poin (60%) dengan kategori cukup dari skor maksimum 40.

Dipertemuan kedua meningkat menjadi 28 poin (70%) dengan kategori baik dari 40 skor maksimum. Dan lanjut pada siklus 2

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran *IDEAL* Pada Siklus Dua

	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Skor tercapai	31	37
Skor Maksimum	40	40
Nilai	B	A

Dari tabel diatas dapat dilihat dari siklus kedua ini terjadi peningkatan dari pada sebelumnya yaitu pada siklus pertama. Dapat dilihat pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh 31 (77,5%) dengan kategori baik dari skor maksimum 40. Pada pertemuan keempat mengalami peningkatan juga skor yang diperoleh 37 (92,5) dengan kategori sangat baik dari skor maksimum 40.

2. Aktivitas Peserta Didik

Data hasil penelitian aktivitas peserta didik pada kegiatan dapat dilihat pada lampiran aktivitas peserta didik yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *IDEAL* pada materi pembelajaran tentang kehidupan sosial masyarakat indonesia pada masa praaksara, hindu-buddha dan islam. Dengan aktivitas peserta didik yang diamati yakni:

Tabel 3. Hasil Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *IDEAL* Pada Siklus Satu

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor tercapai	501	548
Skor Maksimum	840	840
Nilai	C	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua pertemuan pada siklus pertama dan disini dapat dilihat dari lembar aktivitas peserta didik dimana pada pertemuan pertama berjumlah 501 poin (59,64%) dengan kategori cukup yang dicapai dari skor maksimum 840. Dipertemuan kedua mengalami peningkatan 548 poin (65,23%) dengan kategori baik dari 840 skor maksimum. Dan lanjut pada siklus 2

Tabel 4. Hasil Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *IDEAL* Pada Siklus Dua

	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Skor tercapai	611	668
Skor Maksimum	840	840
Nilai	B	B

Dari tabel diatas dapat dilihat dari siklus kedua ini terjadi peningkatan dari pada sebelumnya yaitu pada siklus pertama. Dapat dilihat pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh sudah mencapai 611 (72,73%) dengan kategori baik dengan skor maksimum 840. Pertemuan keempat mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan dengan skor yang diperoleh 668 (79,52%) dengan kategori baik dari 840 skor maksimum.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Interval	Frekuensi Peserta Didik		
	Skor Dasar	Skor UH-I	Skor UH-II
60-64	3	1	-
65-69	6	1	-
70-74	3	6	2
75-79	-	1	-
80-84	5	2	4
85-89	2	6	5
90-94	1	3	5
95-100	1	1	5
Σf	21	21	21

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Selain itu pada tabel juga kita dapat melihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Pada skor dasar jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada 12 orang. Saat ulangan harian I dan ulangan harian II terjadi penurunan dan menjadi 2 peserta didik yang nilai dibawah KKM. Sebaliknya, jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan, dari 9 orang peserta didik (42,85%) pada skor dasar, menjadi 13 orang peserta didik (61,90%) pada ulangan harian I, dan 19 orang peserta didik (90,47%) di ulangan harian II. Hal ini menunjukkan bahwa jika hasil belajar peserta didik meningkat maka presentase jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM juga meningkat.

4. Perkembangan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada awal model pembelajaran *IDEAL* ini diterapkan banyak peserta didik yang mengeluh dan mengatakan tidak paham dan lebih memilih diskusi seperti biasa, namun guru memastikan bahwa model pembelajaran ini mudah dan menyenangkan karena dengan model pembelajaran ini seluruh peserta didik di tuntut untuk aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya guru lebih bersemangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik serta menyampaikan semua langkah-langkah dengan jelas dan tepat. Dan pada pertemuan ini peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran *IDEAL*, hal ini terlihat ketika mereka mengerjakan LKPD berbasis *IDEAL* secara berkelompok dan mempresentasikan jawabannya didepan kelas, sehingga semakin meningkatnya aktivitas peserta didik hal ini bisa dilihat pada lembar observasi aktivitas peserta didik dari setiap pertemuan yang selalu mengalami peningkatan individu maupun seluruhnya.

5. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan suatu jenjang pendidikan untuk tiap mata pelajaran. Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku (Depdiknas, 2004). Untuk melihat hasil belajar dilakukan dengan memberikan nilai melalui tes yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik, guru menerapkan ulangan harian, sehingga guru dapat melihat dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari dari hasil yang diperoleh, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil, walaupun hasil belajar meningkat akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak tuntas, dari 21 peserta didik ada 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan hanya mendapatkan nilai 70 saja. Ketidaktuntasan ini dapat terjadi karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri, bisa jadi itu gurunya, lingkungannya bahkan keluarganya.

Bedasarkan hasil yang diperoleh penggunaan model pembelajaran *IDEAL* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru dinyatakan berhasil karena telah mencapai batas minimum yang diinginkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *IDEAL* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru

pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada KD 3.4 kehidupan sosial masyarakat indonesia pada masa praaksara, hindu-buddha dan islam.

1. Aktivitas guru pada refleksi siklus I alokasi waktu yang di rencanakan masih tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan, belum seutuhnya mengarahkan semua peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada refleksi siklus II guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga pada saat pembentukan kelompok kelas menjadi tidak lagi ribut karena peserta didik sudah paham dan terbiasa dalam mencari kelompok, peserta didik cukup terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran hampir sesuai dengan perencanaan.
2. Aktivitas peserta didik pada refleksi siklus I masih rendah respon peserta didik pada kegiatan pendahuluan, peserta didik mengerjakan soal kelompok secara individu sehingga pelaksanaan diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik dan keaktifan peserta didik dalam presentasi kelompok masih kurang dimana peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan cara membaca dan sedikit tanggapan dari kelompok lain. Pada refleksi siklus II kegiatan pendahuluan peserta didik masih banyak yang mendengarkan secara seksama dan memberikan respon pertanyaan guru, sudah banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam berdiskusi mengerjakan LKPD berbasis *IDEAL* kelompok. Pada tahap presentasi peserta didik sudah memperhatikan diskusi dikelas pada kegiatan penutup peserta didik menarik kesimpulan bersama guru dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.
3. Aktivitas Guru pada siklus I pada pertemuan pertama memperoleh skor 24 dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 28 pada kategori baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan skor 31 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik.
4. Aktivitas peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama memperoleh skor 501 dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan kedua memperoleh skor 548 dengan kategori baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan skor 611 dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 668 dengan kategori baik.
5. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I dan meningkat ke ulangan harian II. Rata-rata nilai peserta didik pada skor dasar adalah 42,85% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 9 orang peserta didik, meningkat pada ulangan harian I menjadi 61,90% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 13 orang peserta didik, kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II menjadi 90,47% dan jumlah peserta didik yang tuntas 19 orang peserta didik.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran dalam penerapan model pembelajaran *IDEAL* pada pelajaran IPS, di antaranya:

1. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *IDEAL* berjalan dengan baik maka guru harus lebih sering menerapkan model pembelajaran ini.

2. Penerapan model pembelajaran *IDEAL* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.
3. Saat guru memberikan motivasi sebaiknya guru menggunakan media ajar agar peserta didik lebih antusias dan materi yang di ajarkan dapat melekat di ingatan peserta didik.
4. Pada model pembelajaran *IDEAL*, peserta didik di tuntut dapat memecahkan permasalahan sehari-hari yang diberikan, memandirikan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, untuk itu bagi guru atau peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *IDEAL* sebaiknya menegaskan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.
5. Pada penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penelitian, guru kurang dalam memberikan penguatan dan tindak lanjut sehingga bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *IDEAL* di harapkan agar dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Peneliti lebih memperhatikan peserta didik dalam proses diskusi, peneliti memberikan penegasan kepada peserta didik agar tidak menyalin jawaban dari kelompok lain.
 - b. Peneliti harus memotivasi peserta didik agar lebih aktif menanggapi hasil kerja kelompok temannya dan untuk kelompok yang mempersentasikannya agar tidak hanya membaca hasil kerja kelompok namun juga mampu menjelaskan hasil diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Astri Nurul Hidayah. 2016. Keterampilan *IDEAL* Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya. 3-4 Oktober 2015. UNESA. Surabaya
- Dasim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. PT Genesindo. Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzman Media. Yogyakarta.
- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.